

DOI: <https://doi.org/10.51179/pkm.v8i3.1362>

Raising Awareness of Rapai History: Introducing Acehnese Culture to Almuslim University Students

Sosialisasi Tentang Sejarah Rapai Sebagai Wujud Pengenalan Budaya Aceh pada Mahasiswa Universitas Almuslim

Fina Meilinar¹, Muzakkir¹, Ernita¹, Rahmi Novalita², Rambang Muharramsyah²

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim Bireuen

² Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim

*Koresponden: Fina Meilinar, email: cococut6@gmail.com

ABSTRACT | This community service activity aimed to provide participants with knowledge and understanding regarding the origins of the Acehnese *rapai* art form, its various types, performance practices, and the individuals involved; it also highlighted the spirit of communal cooperation (*gotong-royong*) inherent in this traditional art. Furthermore, the activity fostered a personal appreciation for local culture among participants and encouraged its preservation amidst technological advancements. The outcomes of this community service initiative – conducted by a team of lecturers and students from the Postgraduate Social Studies Education Program at Almuslim University, Bireuen, Aceh – include: 1) enhanced knowledge and understanding of the history and types of *rapai* within Acehnese society; and 2) a deepened appreciation for distinctive Acehnese culture, thereby cultivating a generation capable of grasping the significance of local traditions and actively preserving Acehnese culture.

Keywords: Community service, introduction to Acehnese culture, history of rapai, outreach/dissemination

ABSTRAK | Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang asal mula adanya kesenian Aceh berupa rapai, jenis-jenis rapai dan bagaimana kesenian ini dipentaskan serta siapa saja yang terlibat dalam kesenian ini, bahkan makna kegotongroyongan juga terlihat dari kesenian daerah yang satu ini. Selain itu, adanya kegiatan PKM ini juga membuat peserta, secara pribadi menghargai kebudayaan daerah serta mampu melestarikan seiring dengan perkembangan teknologi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Almuslim, Bireuen Aceh ini. 1) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sejarah adanya rapai dalam masyarakat Aceh serta dan jenis-jenis rapai, 2) meningkatkan rasa cinta akan kebudayaan khas Aceh, sehingga terwujudnya generasi yang dapat memaknai kebudayaan daerah dan dapat melestarikan kebudayaan daerah Aceh khususnya.

Kata Kunci: Pengabdian, pengenalan budaya Aceh, sejarah rapai, sosialisasi

Received | Sept 5, 2022, Accepted | October 27, 2025, Published | 7 December 2025.

How to Cite: Raising Awareness of Rapai History: Introducing Acehnese Culture to Almuslim University Students, (2025). *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3),26-32.
<https://doi.org/10.51179/pkm.v8i3.1362> P-ISSN: 2615-8213 E-ISSN: 2656-2987

PENDAHULUAN

Rapa'i adalah sebuah alat musik pukul yang berasal dari Aceh. Menurut kepercayaan masyarakat Aceh, alat musik ini diciptakan oleh Syekh Ahmad bin Rifa'i yang merupakan pendiri tarikat Rifa'iyyah. Rapai merupakan alat musik tradisional Aceh yang ditabuh menggunakan tangan kosong, tidak menggunakan stik. Rapai biasanya berperan untuk mengatur ritme, tempo, gemerincing saat lantunan syair-syair bernuansa Islami sedang dinyanyikan. Suara rapai juga

membuat suasana lebih hidup, semarak dan bisa menumbuhkan semangat penonton yang sedang menyaksikan suatu pertunjukan. Rapai ini juga digunakan hampir semua seni tarik suara tradisional di Aceh (<https://budayaaceh.com/opk/rapai/81>).

Kurangnya pemahaman generasi muda, khususnya mahasiswa dan generasi milenial terhadap budaya daerah menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM ini. Yang dilaksanakan bekerjasama dengan Laboratorium Sendratasik Sanggar Mirah Delima Universitas Almuslim.

Pendidikan juga memegang peran penting dalam melestarikan kearifan lokal. Prihantini et al. (2022) menekankan transformasi kearifan lokal melalui pendidikan sebagai langkah krusial untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa. Sementara itu, Suryana & Hijriani (2021) menyoroti pentingnya pengenalan kearifan lokal sejak dini melalui media pembelajaran anak usia dini. Selain itu, kearifan lokal juga dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Sari & Septiani, 2024), contohnya, kesenian Rapa'i.

Sanggar ini merupakan sebuah lembaga di bawah Universitas Almuslim, yang terbentuk dengan SK Rektor No. 031/SK/Unimus/OT.2011 Tanggal 8 Januari 2011. Sesuai dengan akta pendirian, Sanggar Mirah Delima adalah organisasi yang bergerak di bidang seni dan budaya tradisional dan nusantara, yaitu seni tari, teater, musik dan seni rupa serta sastra. Tujuan dari sanggar ini untuk mempertahankan sejarah seni budaya Aceh dan nusantara seiring perkembangan zaman.

Selain itu, menjadi tempat penyaluran bakat mahasiswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang seni dan budaya. Adapun visi dari Sanggar Mirah Delima ini adalah menciptakan generasi seni yang unggul, profesional dan islami untuk melestarikan seni tradisional Aceh dan Budaya Nusantara.

Hasil peninjauan awal tim pelaksana kegiatan PKM memperoleh informasi dari staf laboratorium dan dosen pengampu Mata Kuliah Seni dan Tari, bahwa mahasiswa pada umumnya, baik yang berasal dari Aceh maupun dari luar, mayoritas belum mengenal lebih jauh dan jenis-jenis kesenian khas Aceh, khususnya Rapa'i.

PkM ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim, yang juga masih belum secara maksimal memaknai sejarah budaya daerah, khususnya budaya Aceh pada jenis kesenian tertentu, salah satunya rapai. Padahal dalam waktu singkat mereka nantinya akan menjadi guru SD sebagai guru kelas yang harus juga mengajar kesenian dan mengangkat kesenian lokal pada murid atau peserta didiknya.

Oleh karena itu, tim PKM berusaha untuk sharing informasi dengan mahasiswa tersebut tentang sejarah rapai sebagai wujud dari pengenalan budaya Aceh sembari juga mengunjungi sanggar untuk melihat kegiatan seni Rapa'i dan ikut serta.

Menurut pengakuan mahasiswa, kurangnya pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang sejarah kebudayaan Aceh khususnya kesenian rapai. Hal ini salah satunya dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan generasi muda sedikit banyaknya terabaikan terhadap

sejarah budaya suatu daerah, khususnya Aceh.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan supaya mahasiswa sebagai peserta sosialisasi ini memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang asal mula adanya kesenian Aceh berupa rapai, jenis-jenis rapai dan bagaimana kesenian ini dipentaskan serta siapa saja yang terlibat dalam kesenian ini, bahkan makna kegotongroyongan juga terlihat dari kesenian daerah yang satu ini. Selain itu, adanya kegiatan PKM ini juga membuat mahasiswa menjadi pribadi yang menghargai kebudayaan daerah serta mampu melestarikan kebudayaan daerah seiring dengan perkembangan teknologi.

Giddens (2001), menyatakan bahwa di era globalisasi yang penuh keterbukaan saat ini, semua pengaruh kebudayaan asing merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan. Maka, tidak ada cara lain kecuali memperkuat posisi tawar tradisi budaya daerah bangsa dan memperkuat pemahaman masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal atau budaya daerah masing-masing khususnya kepada generasi muda.

Hal ini dikarenakan generasi muda adalah harapan masa depan, calon pemimpin masa depan, maka maju atau mundurnya bangsa ditentukan oleh generasi muda. Jika suatu bangsa memiliki generasi muda yang berkualitas, memiliki pemahaman dan semangat yang kuat untuk memajukan budaya daerah, maka bangsa itu akan menjadi bangsa yang besar (Baidawi & Dewi, 2019).

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi (Rudjiono *et al.*, 2023). Media digital, dan mobilitas budaya lintas negara telah membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, khususnya dalam aspek budaya (Nadia *et. al.*, 2024).

Fenomena ini paling terasa pada kelompok generasi muda yang cenderung lebih adaptif terhadap budaya populer global dibandingkan dengan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Syakhsiyyah *et al.*, 2025). Tentu, kondisi tersebut berpotensi menyebabkan melemahnya identitas budaya lokal, berkurangnya praktik budaya tradisional, hingga terjadinya alienasi budaya dalam komunitas itu sendiri (Sumertini, 2025). Secara empiris, berbagai studi menunjukkan bahwa intensitas konsumsi budaya global yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan pemahaman dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah awal yang dilakukan oleh tim PKM yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung di Laboratorium Sendratasik Sanggar Mirah Delima Universitas Almuslim sebagai lokasi kegiatan PKM ini, yaitu melakukan peninjauan dengan menjumpai kepala laboratorium. Adapun hasil peninjauan tersebut, diperoleh bahwa tim pelaksana PKM akan melaksanakan kegiatan berupa Sosialisasi tentang Sejarah Rapai sebagai Wujud Pengenalan Budaya Aceh pada Mahasiswa Universitas Almuslim.

Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024 di Laboratorium Sendratasik

Sanggar Mirah Delima Universitas Almuslim dengan sasaran peserta sosialisasi adalah mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim yang sedang mengambil Mata Kuliah Seni dan Tari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

- 1) Tim PKM menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Sejarah Rapai sebagai Wujud Pengenalan Budaya Aceh kepada mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- 2) Tim PKM mengarahkan mahasiswa dibantu oleh staf Laboratorium Sendratasik Sanggar Mirah Delima Universitas Almuslim memasuki ruang pertemuan untuk dapat mendengarkan paparan materi dari tim PKM.
- 3) Para mahasiswa memasuki ruangan dan duduk dengan teratur. Lalu, tim PKM memulai menampilkan PPT dengan tema Sejarah Rapai sebagai Wujud Pengenalan Budaya Aceh dan mahasiswa memperhatikan dengan seksama.
- 4) Tim Pelaksana PKM menyampaikan materi tentang asal mula adanya kesenian Aceh berupa rapai, jenis-jenis rapai dan bagaimana kesenian ini dipentaskan serta siapa saja yang terlibat dalam kesenian ini, bahkan makna kegotongroyongan juga terlihat dari kesenian daerah yang satu ini. Terlihat mahasiswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat antusias dan bersemangat mendengarkan paparan materi dari tim PKM.
- 5) Setelah penyampaian materi selesai, tim memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang apa saja yang belum dipahami atau ingin diketahui lebih jauh tentang kesenian daerah Aceh berupa rapai. Sehingga, tim dapat menjelaskan lebih mendalam tentang apa yang dipertanyakan oleh mahasiswa.
- 6) Pada akhir kegiatan, tim PKM menampilkan pertunjukan rapai sebagai bentuk pengenalan nyata berhubungan dengan materi yang telah disampaikan tim PKM tentang rapai tersebut. Selain itu, pertunjukan ini juga bertujuan sebagai bentuk ucapan terima kasih tim PKM atas partisipasi dari peserta sosialisasi.
- 7) Kegiatan sosialisasi ditutup dengan apik oleh tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi tentang Sejarah Rapai sebagai Wujud Pengenalan Budaya Aceh pada Mahasiswa Universitas Almuslim menunjukkan hasil yang sangat baik, khususnya terlihat dari segi peserta sosialisasi, yaitu mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim memperlihatkan respon yang antusias atas kegiatan PKM tersebut. Para mahasiswa sangat bersemangat mendengarkan penyampaian materi tentang sejarah rapai sebagai bentuk pengenalan kebudayaan Aceh.

Selain itu, tidak hanya semangat untuk mendengarkan materi yang disampaikan, mahasiswa juga menunjukkan kesungguhannya untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang sejarah rapai. Hal ini dikarenakan, sejarah kebudayaan Aceh, salah satunya kesenian rapai merupakan bagian dari Mata Kuliah Seni dan Tari yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim. Melalui kegiatan sosialisasi ini sedikit banyaknya telah memberikan pengetahuan kepada peserta tentang kebudayaan Aceh. Sikap antusias dan semangat peserta sosialisasi ini secara jelas terlihat dari kondisi ruang pertemuan yang tidak riuh, dan mahasiswa juga berani mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami.

Terlepas tentang itu, mahasiswa juga terlihat sangat senang ketika kegiatan sosialisasi ini diakhir dengan pertunjukan alat pukul rapai yang diperagakan oleh tim PKM sebagai salam perpisahan dari kegiatan sosialisasi ini juga menjadi keakraban tersendiri yang dibangun oleh tim PKM dengan para mahasiswa peserta kegiatan sosialisasi.

Maka, pada dasarnya kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif kepada mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim dengan tumbuhnya pemahaman siswa tentang sejarah kesenian Aceh berupa rapai, jenis-jenis rapai, dan bagaimana kesenian ini dipertunjukkan serta karakter dan nilai-nilai yang dicerminkan dari kesenian ini.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi tentang Sejarah Kesenian Aceh: Rapai

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berupa kegiatan Sosialisasi tentang Sejarah Rapai sebagai Wujud Pengenalan Budaya Aceh pada Mahasiswa Universitas Almuslim oleh tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Almuslim, Bireuen Aceh, telah dapat: 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim tentang sejarah adanya rapai dalam masyarakat Aceh serta jenis-jenis rapai dan bagaimana kesenian ini diperagakan berdasarkan jenisnya; dan 2) meningkatkan rasa cinta akan kebudayaan khas Aceh pada diri mahasiswa, sehingga terwujudnya generasi yang dapat memaknai kebudayaan daerah dan dapat melestarikan kebudayaan daerah Aceh khususnya.

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh pelaksana kegiatan pengabdian hendaknya keberlanjutan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan hendaknya berbagai pihak terkait dapat memberikan sumbangsih yang berarti guna terwujudnya generasi yang terus dapat memaknai budaya daerah seiring dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim yang telah memberikan izin sehingga tim dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Lalu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktur Pascasarjana dan Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta tim Dosen yang telah memberikan dukungan moril sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada lembaga mitra yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta atas kesediaan waktu dan tempat juga fasilitas di tempat mitra selama pelaksanaan kegiatan PKM.

REFERENSI

- Ahmad Baidawi & Ratna Dewi (2019). Sosialisasi Pelestarian Budaya Daerah Untuk Generasi Muda Di Sman 5 Kota Jambi, *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-6, P-ISSN : 2615-8213 E-ISSN : 2656-2987.
- Anton, T. A. Nadia, N. L. Violina, M. K. J. Putri, and H. Ariandi (2024). Pendidikan Global Perspektif: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Transportasi, dan Komunikasi, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 1, no. 9, pp. 5112–5123, Nov. 2024. [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1422>
- Azman. (2007). *Peran Seni Tari Rapai Geleng dan Sedati dalam Penyampaian Pesan-pesan Dakwah Islam*. Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.
- Giddens, Anthony. (2001). *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia
- Meilinar, Fina., dkk. (2022). Sosialisasi tentang Mitigasi Bencana Alam dalam Kegiatan Persami di SMP N 3 Peusangan. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5 No. 2 Juli 2020

Hal 169-174.

- Nur Indah Sari & Eka Septiani (2024). Melestarikan Kearifan Lokal: Upaya Membangun Ketahanan Budaya di Era Globalisasi (Sosialisasi terhadap Paguyuban Kebudayaan daerah Ciamis, Jawa Barat). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 97-103. <https://doi.org/10.62207/sb7hk118>
- N. W. Sumertini (2025). Benang yang Hilang: Mengurai Alienasi Kultural Hindu dan Aniaya Budaya di Tengah Urbanisasi Generasi Z, *Kamaya: J. Ilmu Agama*, vol. 7, no. 1, pp. 42–48, 2024, doi:10.37329/kamaya.v7i1.3061.
- Prihantini, P., Hidayah, N., Rostika, D., & Abdurhman, O. (2022). Batik cap sederhana berbasis pewarna alami sebagai media proyek profil pelajar pancasila dikabupaten Sukabumi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6),1743-1750. <https://doi.org/10.54082/jamsi.515>
- Rani, Usman A. (2003). *Sejarah Peradaban Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- R. Rudjiono *et al.*, (2023). In House Training (IHT) Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan IT SD Islam Plus H.M Subandi Kabupaten Semarang, *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 45–53, Nov. 2023, doi: 10.51903/community.v3i3.413.
- Suryana, D. and Hijriani, A. (2021). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- T. Syakhsiyyah, D. Safitri, and Sujarwo (2025). The Impact of Globalization on Local Cultural Change in Society, *J. Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 6, pp. 12421–12428, Jun. 2025. [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3907>